

NAN

**ANALISIS KINERJA DAN DAYA SAING INDUSTRI PENGOLAHAN
DAN PENGAWETAN IKAN DAN BIOTA AIR DALAM KALENG
INDONESIA (ISIC 1022)**



Skripsi Oleh:

JHON FERI SARAGIH

NIM 01031002094

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2014

607

R: 27946/28520

S
658-306 of

Sar
a

2014

Ci-143165

**ANALISIS KINERJA DAN DAYA SAING INDUSTRI PENGOLAHAN
DAN PENGAWETAN IKAN DAN BIOTA AIR DALAM KALENG
INDONESIA (ISIC 1022)**



Skripsi Oleh:

JHON FERI SARAGIH

NIM 01081002094

Jurusan Ekonomi Pembangunan

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2014

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS KINERJA DAN DAYA SAING INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN IKAN DAN BIOTA AIR DALAM KALENG INDONESIA (ISIC 1022)

Disusun oleh:

Nama : Jhon Feri Saragih
NIM : 01081002094
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprchensif.

Tanggal Persetujuan

Tanggal: 21 Juni 2014

Dosen pembimbing

Ketua



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP 196402161989032001

Tanggal: 21 Juni 2014

Anggota



Dra. Hj. Eka Rostartina, M.Si
NIP 195401031983032001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS KINERJA DAN DAYA SAING INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN IKAN DAN BIOTA AIR DALAM KALENG INDONESIA (ISIC 1022)

Disusun oleh:

Nama : Jhon Feri Saragih
NIM : 01081002094
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 11 Juli 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, Agustus 2014

Ketua



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP. 196402161989032001

Anggota



Dra. Hj. Eka Rostartina, M.Si
NIP. 195401031983032001

Anggota



Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP. 195804171988101002

Anggota



Imam Asngari, SE, M.Si
NIP. 197306072002121002

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP. 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jhon Feri Saragih
NIM : 01081002094
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri
Fakultas : Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

Analisis Kinerja dan Daya Saing Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia (ISIC 1022)

Pembimbing :
Ketua : Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
Anggota : Dra. Hj. Eka Rostartina, M.Si
Tanggal Ujian : 11 Juli 2014

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar di kemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya, Agustus 2014

Pembuat Pernyataan,



Jhon Feri Saragih
01081002094

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul Analisis Kinerja dan Daya Saing Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia (ISIC 1022). Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai kinerja yang dilihat dari nilai tambah, efisiensi, dan produktivitas tenaga kerja serta daya saing yang ditinjau dari indeks RCA industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia (ISIC 1022). Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orangtua

Inderalaya, Agustus 2014

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA DAN DAYA SAING INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN IKAN DAN BIOTA AIR DALAM KALENG INDONESIA (ISIC 1022)

Oleh:

Jhon Feri Saragih

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia yang dilihat dari nilai tambah, efisiensi, dan produktivitas tenaga kerja serta daya saing produk di pasar dunia yang ditentukan oleh indeks RCA periode 2001-2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS dan UN Comtrade. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode tabulasi silang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja industri yang dilihat dari nilai tambah relatif rendah karena nilai tambah rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan biaya madya rata-rata, dilihat dari efisiensi cenderung tidak efisien, hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada nilai tambah yang diperoleh, dan dilihat dari produktivitas tenaga kerja cenderung relatif rendah karena pertumbuhan rata-rata produksi lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata tenaga kerja. Daya saing industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng yang ditentukan oleh indeks RCA menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatkannya volume ekspor produk ikan dan biota air dalam kaleng.

Kata Kunci : *Nilai Tambah, Efisiensi, Produktivitas Tenaga Kerja, RCA*

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE PERFORMANCE AND COMPETITIVENESS OF THE PROCESSING AND PRESERVING INDUSTRY OF CANNED FISH AND OTHER AQUATIC BIOTA OF INDONESIA (ISIC 1022)

by:

John Feri Saragih; Prof. Dr. Bernadette R., M.Sc; Dra. Hj. Eka Rostartina, M.Si.

The objective of this study was to investigate the performance of the processing and preserving industry of canned fish and other aquatic biota of Indonesia viewed from the value-added, efficiency, and productivity of labor and the competitiveness of the products in the world market which were determined by the RCA index of the period of 2001-2011. This study used the secondary data obtained from the National Statistical Office of Indonesia (*BPS*) and UN Comtrade. The technique of analysis used in this study is descriptive qualitative technique with cross tabulation method. The results of this study indicate that the performance of the industry viewed from the added value was relatively low because the average value added was lower than the average median cost; Viewed from the point of efficiency it tends to be inefficient because the cost of production outweighs the added value obtained; And viewed from the point of labor productivity, it tends to be relatively low because the average growth of production is smaller than the average growth of labor. The competitiveness of industrial processing and preserving of canned fish and other aquatic biota of Indonesia that are determined by the RCA index shows an increase along with the increasing volume of exports of canned fish and other aquatic biota.

Keywords: *Added Value, Efficiency, Labor Productivity, RCA*

Translated by:



Drs. Majelis, M.S.L.S. (A Librarian and an English teacher at the Library of the Graduate Program of Sriwijaya University Palembang)

RIWAYAT HIDUP



Nama Mahasiswa : Jhon Feri Saragih
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Bage/12 Desember 1988
Agama : Kristen Protestan
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Simpang Bage, Kec.
Pematang Silimakuta,
Kab. Simalungun, Prov.
Sumatera Utara

Alamat Email : feri.simarmata@yahoo.co.id

Pendidikan Formal :
Sekolah Dasar : SD Simpang Bage
SLTP : SLTP Negeri 1 Silimakuta
SMU : SMA Negeri 2 Pematang Siantar

Pendidikan Non Formal :

Pengalaman Organisasi : Anggota HIMEPA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1. Landasan Teori.....	16
2.1.1. Teori Organisasi Industri.....	16
2.1.2. Nilai Tambah.....	18
2.1.3. Efisiensi.....	20
2.1.4. Produktivitas Tenaga Kerja.....	23
2.1.5. Daya Saing.....	27
2.1.6. Teori Perdagangan Internasional.....	28
2.2. Penelitian Terdahulu.....	33
2.3. Kerangka Pemikiran.....	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	41
3.2. Jenis dan Sumber Data	41
3.3. Teknik Analisis	42
3.4. Batasan Variabel	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1. Sejarah Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng	47
4.1.2. Tahapan Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng.....	52
4.1.3. Kondisi Perikanan Sebagai Bahan Baku Utama Produk Ikan dan Biota Air dalam Kaleng	57
4.1.4. Macam-macam Produk Ikan dan Biota Air dalam Kaleng	58
4.1.5. Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dalam Kaleng Indonesia	59
4.1.6. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran Tenaga Kerja Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia	64
4.1.7. Perkembangan Nilai Output Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia.....	66
4.1.8. Perkembangan Biaya Madya Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia.....	69
4.1.9. Perkembangan Ekspor Produk-produk Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia	71
4.2. Pembahasan.....	74
4.2.1. Analisis Nilai Tambah Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia.....	74

4.2.2. Analisis Efisiensi Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia	78
4.2.3. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia	81
4.2.4. Analisis Daya Saing Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran.....	89
Daftar Pustaka.....	91

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012.....	3
Tabel 1.2. Distribusi Persentase PDB Sub-sektor Industri Pengolahan Tanpa Migas Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2011	4
Tabel 1.3. Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Tahun 2006-2010	6
Tabel 1.4. Output Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia Tahun 2006-2010.....	7
Tabel 1.5. Ekspor Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia Tahun 2007-2011	8
Tabel 1.6. Kesempatan Kerja Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dalam Kaleng Indonesia	9
Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian-Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang Dilakukan.....	36
Tabel 4.1. Volume Produksi Perikanan Indonesia	57
Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dalam Kaleng Indonesia	60
Tabel 4.3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam kaleng Indonesia	64
Tabel 4.4. Nilai Output Produk Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia	67
Tabel 4.5. Perkembangan Biaya Madya Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng	69

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor Produk Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia.....	72
Tabel 4.7. Nilai Tambah Industri Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia Tahun 2001-2011	75
Tabel 4.8. Efisiensi Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Tahun 2001-2011	79
Tabel 4.9. Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia Tahun 2001-2011	81
Tabel 4.10. Perhitungan Indeks RCA Produk Ikan dan Biota Air dalam kaleng Indonesia Tahun 2001-2011	84
Tabel 4.11. Perbandingan Indeks RCA Produk Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia dan Negara-negara Pesaing Pasar Dunia 2001-2011	85

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Ekspor Produk Ikan dan Biota Air dalam Kaleng (SITC 037).....	9
Gambar 2.1 Model Analisis Organisasi Industri.....	17
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	39

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 2.1. Tahapan Produksi	25
Grafik 2.2. Siklus Hidup Produk.....	30
Grafik 2.3. Kesamaan Harga Faktor Produksi	31
Grafik 4.1. Pertumbuhan Perusahaan Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia	61
Grafik 4.2. Perkembangan Perusahaan Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Menurut Status Penanaman Modal	63
Grafik 4.3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran Tenaga kerja Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam kaleng Indonesia	66
Grafik 4.4. Pertumbuhan Nilai Output Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia	68
Grafik 4.5. Perkembangan Biaya Madya Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng.....	70
Grafik 4.6. Perkembangan Ekspor Produk Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia	73
Grafik 4.7. Output, Biaya Madya, dan Nilai Tambah Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia.....	77
Grafik 4.8. Nilai Tambah, Biaya Madya, dan Efisiensi Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Tahun 2001-2011	80
Grafik 4.9. Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia	82
Grafik 4.10. Indeks RCA Produk Ikan dan Biota Air dalam kaleng Indonesia	85
Grafik 4.11. Perbandingan RCA Indonesia di Pasar Dunia 2001-2011	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012.....	94
Lampiran 2 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Output Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia	95
Lampiran 3 Biaya Input Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia	96
Lampiran 3 Output, Biaya Madya, dan Nilai Tambah Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia Tahun 1998-2011	97
Lampiran 4 Nilai Tambah, Biaya Madya, dan Efisiensi Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia Tahun 1998-2011	98
Lampiran 5 Output, Jumlah Tenaga Kerja, Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia Tahun 1998-2011	99
Lampiran 6 Total Ekspor Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Dunia, Total Ekspor Dunia, Total Ekspor Ikan dan Biota Air dalam Kaleng China, Total Ekspor China, dan Indeks RCA	100
Lampiran 7 Total Ekspor Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Dunia, Total Ekspor Dunia, Total Ekspor Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Thailand, Total Ekspor Thailand, dan RCA	101
Lampiran 8 Total Ekspor Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Dunia, Total Ekspor Dunia, Total Ekspor Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Vietnam, Total Ekspor Vietnam, dan RCA	102

Lampiran 9 Total Ekspor Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Dunia, Total Ekspor Dunia, Total Ekspor Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Ekuador, Total Ekspor Ekuador, dan RCA	103
Lampiran 10 Total Ekspor Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Dunia, Total Ekspor Dunia, Total Ekspor Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Spanyol, Total Ekspor Spanyol, dan RCA.....	104
Lampiran 11 Total Ekspor Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Dunia, Total Ekspor Dunia, Total Ekspor Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia, Total Ekspor Indonesia, dan RCA.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pembangunan ekonomi tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan peranan sektor industri. Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan industrialisasi. Pengalaman negara-negara maju dalam membangun perekonomiannya dimulai dengan membangun sektor industri yang berdampak pada peningkatan nilai tambah dari produk yang dihasilkannya. Negara-negara maju sukses membangun perekonomiannya melalui pengembangan sektor industri. Meskipun relatif miskin sumber daya alam namun dengan kemampuan inovasi dan teknologi yang dikuasainya mampu menciptakan produk-produk industri yang berkualitas dan kompetitif (Yuliadi, 2009:69).

Pengembangan sektor industri akan menciptakan peluang bagi pengembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sektor industri dapat menjadi sektor pemimpin jika kegiatan produksinya dapat mendorong perkembangan sektor-sektor terkait lainnya seperti sektor pertanian dalam menyediakan bahan-bahan baku dan penolong serta sektor jasa seperti jasa transportasi, lembaga keuangan, asuransi, pergudangan, dan jasa penyewaan (Yuliadi, 2009:72). Produk-produk industrial selalu memiliki dasar tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Sektor industri memiliki variasi produk yang sangat

beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya (Dumairy, 1996:227).

Pengembangan sektor industri juga akan mampu mempercepat pembangunan negara berkembang baik melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun pemerataan distribusi pendapatan. Disamping itu, proses industrialisasi akan mampu pula mengubah masyarakat agraris yang statis menjadi masyarakat yang industri dinamis. Dengan demikian industrialisasi merupakan langkah paling strategis dalam restrukturisasi ekonomi dan sekaligus melaksanakan pembangunan dalam kehidupan masyarakat (Sukirno, 1994:13).

Industrialisasi merupakan suatu pola interaksi yang dinamis antara pengembangan teknologi, inovasi, faktor produksi dan produk, spesialisasi produksi, dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai tambah bagi ekonomi, yang berarti juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Industrialisasi dianggap sebagai resep untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas, dan peningkatan standar hidup (Kuncoro, 2007: 7).

Industrialisasi dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menentukan maju tidaknya suatu negara, sehingga negara sedang berkembang menjadikan industrialisasi sebagai kebijakan pembangunan perekonomian negaranya. Industrialisasi juga merupakan syarat untuk mencapai beberapa hal, antara lain; *pertama*, pertumbuhan ekonomi yang tinggi; *kedua*, menciptakan kesempatan kerja yang lebih besar; *ketiga*, menyediakan kebutuhan dasar manusia bagi penduduk; *keempat*, merubah struktur ekonomi menjadi lebih seimbang; *kelima*,

sebagai wahana terjadinya perubahan sosio-psikologis dan kelembagaan ke arah yang lebih baik (Tambunan, 2001:17).

Tabel 1.1 Distribusi Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	14,50	15,30	15,29	14,70	14,44
2	Pertambangan dan Penggalian	10,90	10,60	11,16	11,85	11,78
3	Industri Pengolahan	27,80	26,40	24,80	24,33	23,94
	a. Industri Migas	4,80	3,70	3,33	3,41	3,09
	b. Industri Tanpa Migas	23,00	22,60	21,48	20,92	20,85
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,80	0,80	0,76	0,77	0,79
5	Konstruksi	8,50	9,90	10,25	10,16	10,45
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	14,00	13,30	13,69	13,80	13,90
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6,30	6,30	6,56	6,62	6,66
8	Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan	7,40	7,20	7,24	7,21	7,26
9	Jasa-jasa	9,70	10,20	10,24	10,56	10,78
	PDB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Statistik Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 di atas memperlihatkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDB yang mencapai rata-rata sebesar 25,45 persen setiap tahunnya. Industri pengolahan adalah industri yang strategis. Industri pengolahan dipandang mampu mendorong perekonomian Indonesia yang sedang berkembang dengan didukung oleh sumber daya manusia yang melimpah, maka sektor industri pengolahan diharapkan akan mampu menyerap tenaga kerja

yang besar. Penerimaan negara dari sektor industri pengolahan memang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun jika ditinjau dari segi persentase, kontribusi industri pengolahan terhadap pembentukan PDB mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan persentase kontribusi sektor-sektor lainnya seperti sektor pertambangan dan penggalian, konstruksi, dan sektor jasa-jasa.

Tabel 1.2 Distribusi Sub-sektor Industri Terhadap PDB Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012 (Persen)

No	Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
Industri Migas						
1	Pengilangan Minyak Bumi	10,60	8,76	7,76	7,27	6,60
2	Gas Alam Cair	6,67	5,44	5,64	6,73	6,30
Industri Tanpa Migas						
1	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	25,15	28,45	29,10	30,27	31,59
2	Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7,61	7,88	7,76	7,93	7,94
3	Industri Kayu dan Produk Lainnya	5,31	5,42	5,03	4,67	4,33
4	Industri Produk Kertas dan Percetakan	3,77	4,13	4,11	3,83	3,40
5	Industri Produk Pupuk, Kimia dan Karet	11,19	11,02	11,01	10,50	10,99
6	Industri Produk Semen dan Penggalian Bukan Logam	2,91	2,94	2,84	2,81	2,94
7	Industri Logam Dasar Besi dan Baja	2,12	1,81	1,67	1,72	1,68
8	Industri Peralatan, Mesin dan Perlengkapan Transportasi	23,96	23,44	24,36	23,59	23,61
9	Produk Industri Pengolahan Lainnya	0,66	0,66	0,65	0,62	0,58
Industri Pengolahan		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Statistik Indonesia

Distribusi persentase PDB sub-sektor industri pengolahan seperti yang tampak dalam tabel 1.2 di atas, sektor industri makanan, minuman, dan tembakau merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan PDB. Sektor industri makanan, minuman, dan tembakau merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDB jika dibandingkan

dengan sub-sektor industri pengolahan tanpa migas lainnya. Pada tahun 2012, sektor industri makanan, minuman, dan tembakau mampu memberikan kontribusi sebesar 31,59 persen terhadap PDB industri pengolahan, sedangkan sektor industri peralatan, mesin, dan perlengkapan transportasi di posisi kedua hanya memberikan kontribusi sebesar 23,61 persen, dan sektor industri produk pupuk, kimia, dan karet di posisi ketiga memberikan kontribusi sebesar 10,99 persen. Melihat besarnya peranan sektor industri makanan, minuman, dan tembakau dalam pembentukan PDB, maka sektor industri makanan, minuman, dan tembakau layak untuk diperhatikan dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian negara.

Salah satu industri dalam kelompok industri makanan, minuman, dan tembakau yang mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng, hal ini tidak terlepas dari letak Indonesia yang sangat strategis dan berada di jalur pertemuan dua samudera besar dengan bentangan luas laut mencapai kurang lebih 5,8 Juta km^2 yang terdiri dari perairan kepulauan nusantara 2,3 juta km^2 , perairan territorial 0,8 juta km^2 dan ZEEI 2,7 km^2 dan mempunyai garis pantai sepanjang 81.000 km yang terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Pada tahun 2011 produksi perikanan tangkap mencapai 5,4 juta ton dan produksi perikanan budidaya mencapai 6,9 juta ton (KKP, 2011). Produksi perikanan tangkap Indonesia menempati peringkat kedua dunia setelah China dan perikanan budidaya menempati peringkat keempat dunia setelah China, India, dan Vietnam (FAO Yearbook, 2010)

Data yang dikeluarkan oleh UN Comtrade, pada tahun 2012 Indonesia menempati peringkat sembilan sebagai pengekspor produk perikanan dengan nilai perdagangan sebesar 3.588 juta dolar Amerika dibawah China, Norwegia, Thailand, Vietnam, USA, Kanada, Cili, dan Spanyol. Persoalannya adalah ekspor produk perikanan Indonesia cenderung dalam bentuk segar dan beku sedangkan dalam bentuk olahan masih kecil yaitu hanya sebesar 840,890 juta dolar Amerika. Besarnya potensi sumber daya perikanan tentunya memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan dan menciptakan produk-produk yang memiliki nilai ekonomis khususnya produk-produk olahan seperti halnya produk ikan dan biota air dalam kaleng sehingga nantinya Indonesia dapat menjadi negara penghasil produk perikanan terkemuka di dunia.

Tabel 1.3 Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Tahun 2006-2010 (ISIC 1022)

Tahun	Perusahaan	Pertumbuhan (%)
2006	46	12,2
2007	46	0,0
2008	55	19,5
2009	48	-12,7
2010	48	0,0

Sumber: Kemenperin, Kinerja Industri Tahun 2013

Seperti tampak dalam tabel 1.3 di atas bahwa jumlah perusahaan pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia selama periode 2006-2010 cenderung stagnan, hal ini disebabkan karena tidak adanya investasi dalam industri dalam beberapa tahun terakhir (Departemen Perindustrian, 2009). Jumlah perusahaan dalam industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng yang cenderung stagnan

mengindikasikan adanya persoalan-persoalan yang dihadapi industri sehingga minat dari investor untuk menanamkan modalnya dalam industri ini sangat kecil.

Tabel 1.4 Output Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia Tahun 2006-2010 (ISIC 1022)

Tahun	Output (Ribuan Rp)	Pertumbuhan (%)
2006	3.795.145.105	-
2007	2.493.030.062	-34
2008	3.322.692.629	33
2009	4.455.889.075	34
2010	5.154.941.830	16

Sumber: Kemenperin, Kinerja Industri Tahun 2013

Berdasarkan tabel 1.4 di atas jumlah produksi produk ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, meskipun pada tahun 2007 mengalami penurunan produksi sebesar 34 persen, namun pada tahun 2008 produksi produk ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia kembali meningkat dengan pertumbuhan sebesar 33 persen, kemudian kembali meningkat pada tahun 2009 sebesar 34 persen, dan kembali meningkat pada tahun 2010 sebesar 16 persen. Rata-rata pertumbuhan produksi ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia selama pada periode tahun 2007-2010 mencapai 27,66 persen setiap tahunnya.

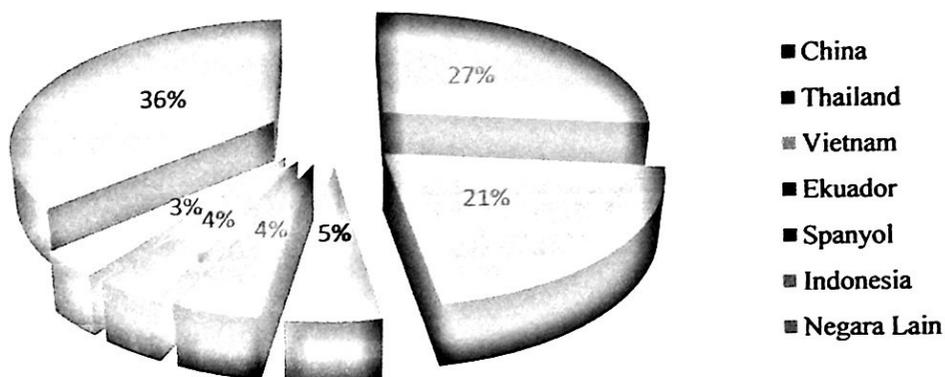
Tabel 1.5 Ekspor Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air dalam Kaleng Indonesia Tahun 2007-2011 (ISIC 1022)

Tahun	Ekspor (US\$)	Pertumbuhan (%)
2007	218.656.713	-
2008	306.955.211	40,38
2009	325.605.214	6,07
2010	320.688.748	-1,50
2011	439.452.983	37,03

Sumber: Kemenperin, Kinerja Industri Tahun 2013

Produksi produk ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia sebagian besar merupakan produk ekspor. Ekspor produk ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif selama periode tahun 2008-2009, namun pada tahun 2010 mengalami penurunan ekspor sebesar 1,50 persen yang disebabkan dari dampak melemahnya perekonomian dunia dengan adanya krisis global (Departemen Perindustrian, 2009). Pada tahun 2011 kembali meningkat dengan tingkat pertumbuhan sebesar 37,03 persen. Rata-rata pertumbuhan ekspor produk ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia selama periode tahun 2007-2011 mencapai 20,49 persen.

Permintaan pasar dunia terhadap produk ikan dan biota air dalam kaleng sangat besar, namun kontribusi industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia pada tahun 2012 hanya mencapai 3 persen kalah dengan China, Thailand, Vietnam, Ekuador, dan Spanyol yang dalam hal sumber daya berada dibawah Indonesia. Kesuksesan negara-negara tersebut dalam mengembangkan sektor industri pengolahan hasil perikananannya seharusnya dapat menjadi pembelajaran bagi industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia.



Sumber: UN Comtrade

Gambar 1.1 Ekspor Produk Ikan dan Biota Air dalam Kaleng (SITC 037) Tahun 2012

Tabel 1.6 Penyerapan Tenaga Kerja Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dalam Kaleng Indonesia Tahun 2006-2011 (Orang)

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Pertumbuhan (%)
2006	19.702	-
2007	17.468	-11,3
2008	25.123	43
2009	23.945	-4,6
2010	23.709	-0,9

Sumber : Kemenperin, Kinerja Industri Tahun 2013

Penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia menunjukkan fluktuasi turun naik. Penyerapan tenaga kerja paling banyak terjadi pada tahun 2008 dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 25.123 orang, hal ini diikuti dengan meningkatnya jumlah perusahaan pengolahan ikan dan biota air dalam kaleng yang beroperasi pada tahun 2008. Namun pada tahun 2009 dan 2010 penyerapan tenaga kerja di industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng menurun dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 23.945 orang dan 23.709 orang.

Perubahan pola konsumsi masyarakat modern masa kini kepraktisan merupakan hal penting yang menjadi pertimbangan dalam berkonsumsi, produk-produk siap saji seperti *ready to cook* dan *ready to eat* mulai diminati. Salah satunya adalah produk ikan dan biota air dalam kaleng. Perubahan pola konsumsi ini berkaitan dengan meningkatnya tingkat pendapatan, pendidikan, teknologi, dan bertambahnya kaum wanita memasuki dunia kerja. Perubahan pola konsumsi ini tentunya memberikan potensi dan peluang bagi produk ikan dan biota air dalam kaleng di masa sekarang dan di masa depan (Endartrianti, 2011).

Persoalan yang dihadapi industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia adalah kekurangan bahan baku ikan dan biota air karena kebijakan ekspor yang mengeksport ikan dan biota air dalam bentuk segar, sehingga dalam untuk memenuhi kebutuhan bahan baku ikan dan biota air untuk produksi ikan dan biota air dalam kaleng seringkali harus diimpor dari luar negeri (Departemen Perindustrian, 2009). Kemudian ditambah dengan maraknya pencurian ikan di wilayah perairan Indonesia seperti di Laut Arafuru yang setiap tahun mencapai 4 milyar US\$ atau sekitar 40 triliun rupiah, jika dihitung kerugian negara sejak tahun 2001 sampai 2013 maka dapat mencapai nilainya yang sangat fantastis yang memungkinkan mencapai 520 triliun rupiah (Rahardjo, 2013:6).

Industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia dalam hal masalah kemasan, dinilai relatif paling mahal dibandingkan dengan negara-negara lain dikarenakan industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng masih tergantung terhadap import bahan penolong seperti kaleng, minyak kedelai, kemasan dan lainnya. Kebutuhan bahan baku

kemasan berupa kaleng (*tin plate*) selama ini antara 60-70 persen masih diimpor, selebihnya dipenuhi dari produksi dalam negeri (Departemen Perindustrian, 2009).

Di era globalisasi dan liberalisasi ekonomi yang sedang berjalan ini telah membawa dampak yang besar terhadap sektor industri dunia tidak terkecuali sektor industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia. Salah satu dampaknya adalah semakin ketatnya persaingan dalam industri ini, dimana produk ikan dan biota air dalam kaleng dalam negeri harus mampu bersaing dengan produk ikan dan biota air dalam kaleng luar negeri. Untuk itu sektor industri pengolahan dan pengolahan ikan dan biota air dalam kaleng dalam negeri harus memiliki daya saing yang tinggi agar dapat bertahan dan tumbuh dalam era persaingan global (Tambunan, 2004:25).

Daya saing produk ikan dan biota air dalam kaleng ditentukan oleh produktivitas suatu negara dalam menggunakan sumber daya alam, manusia, dan modalnya. Pada dasarnya daya saing diperlukan untuk meningkatkan standar dan kualitas hidup serta untuk meningkatkan eksistensi ekonomi menjadi lebih berorientasi pasar. Lebih lanjut, daya saing produk ikan dan biota air dalam kaleng adalah untuk meningkatkan produktivitas faktor produksi dan efisiensi secara teknis dalam proses produksi (Robiani, 2004:1).

Kinerja industri didefinisikan sebagai hasil yang diciptakan oleh industri. Variabel-variabel yang sering digunakan dalam mengukur kinerja industri adalah nilai tambah, efisiensi, produktivitas tenaga kerja, dan lain-lain. Apabila nilai

tambah, efisiensi, dan produktivitas tenaga kerja suatu industri baik maka mengindikasikan bahwa industri tersebut memiliki kinerja yang baik.

Nilai tambah adalah pengurangan nilai output dengan biaya input seperti bahan baku, bahan penolong, dan komponen-komponen lainnya seperti bahan bakar, tenaga listrik dan gas serta sewa gedung, mesin dan alat-alat lain-lain yang digunakan untuk memproduksi dan menghasilkan output. Nilai tambah dapat menentukan baik buruknya kinerja industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng dalam berproduksi.

Efisiensi menunjukkan perbandingan antara nilai tambah yang dihasilkan dengan biaya madya yang digunakan. Dengan demikian semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi tingkat efisiensinya, karena semakin rendah biaya madya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit output. Dalam industri efisiensi sangat penting, sebab industri yang efisien akan dapat bersaing dan bertahan. Bila dapat bertahan pada masa akan datang, maka pembangunan ekonomi Indonesia melalui industrialisasi dapat merangsang pembangunan industri hulu dan industri hilirnya yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Selain dari nilai tambah dan efisiensi yang dapat menentukan kinerja dari industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng adalah produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja menunjukkan kualitas tenaga kerja dalam kegiatan proses produksi, hal tersebut terlihat dari jumlah output yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng sangat menarik untuk dibahas, karena potensi sumber daya perikanan yang melimpah menjadi salah satu faktor pendukung produksi produk ikan dan biota air dalam kaleng. Disamping itu, industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng mampu menjadi sektor unggulan bagi kontribusi pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, namun memiliki sejumlah permasalahan yang harus dihadapi dan perlu adanya penyelesaian, baik oleh pemerintah maupun dari pemilik industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng tersebut. Dalam kajian ini akan dibahas kinerja industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia yang dilihat dari nilai tambah, efisiensi, produktivitas tenaga kerja, dan daya saing yang ditentukan oleh RCA (*Revealed Comparative Advantage*).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan nilai tambah yang dihasilkan oleh industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan tingkat efisiensi produksi industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia.

3. Bagaimana perkembangan produktivitas tenaga kerja industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia.
4. Bagaimana perkembangan daya saing produk ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia yang dilihat dari RCA (*Revealed Comparative Advantages*).

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kondisi yang terjadi dalam industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng yang terlihat dari:

1. Perkembangan nilai tambah yang dihasilkan oleh industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia.
2. Perkembangan tingkat efisiensi produksi industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia.
3. Perkembangan produktivitas tenaga kerja industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia.
4. Perkembangan daya saing produk ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia yang dilihat dari RCA (*Revealed Comparative Advantages*).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya bahan kajian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan kinerja dan daya saing serta dapat memberikan informasi mengenai kinerja dan daya saing industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia.

2. Manfaat Akademis

Memberikan bahan referensi tambahan kepada mahasiswa dan tokoh akademisi dalam mengembangkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan analisis kinerja dan daya saing industri, terutama sektor industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia.

3. Manfaat Operasional

Dengan adanya tulisan ini, diharapkan akan menyumbang masukan bagi pemerintah, swasta, dan pihak-pihak terkait untuk mengambil kebijakan-kebijakan terutama mengenai industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia, agar dapat meningkatkan kinerja dan daya saing industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air dalam kaleng Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris & Prijono. 1985. *Sektor Informal : Suatu Tinjauan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Perindustrian, 2009. "Roadmap Pengembangan Industri Pengolahan Hasil Laut". Jakarta: Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia.
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Endartrianti, 2011. Analisa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi output industri pengolahan dan pengawetan daging di Indonesia Periode 1983-2008. *Skripsi*. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Gopal, N. 2009. Indian Finfish Exports An Analysis of Export Performance and Revealed Comparative Advantage. *Agricultural Economics Journal* Vol. 22 July-Desember 2009 pp291-297.
- Halwani, R. Hendra. 2002. *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Nurmansyah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli, Regulasi*. Jakarta: LP3ES.
- Hasibuan, A.M. & Nurmalina, R. & Wahyudi, A. 2012. Analisis Kinerja dan Daya Saing Perdagangan Biji Kakao dan Produk Kakao Olahan Indonesia di Pasar Internasional. *Buletin RISTR* Vol. 3 (1) 2012.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011. *Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2011*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Perindustrian. 2014. Kinerja Industri Pengalengan Ikan dan Biota Perairan Lainnya Indonesia 2006-2011, diakses 10 Oktober 2013 Pukul 20.00 WIB dari <http://www.kemenperin.go.id/>
- Kijboonchoo, T & Kalayanakupt, K. 2003. Comparative Advantage and Competitive Strength of Thai Canned Tuna Export in The World Market: 1982-1998. *ABAC Journal* Vol. 23, No.1. pp.19-33.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Industri: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Widya Sarana Informatika.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lipsey, Richard G. 1990. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Moeljanto. 1994. *Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.
- Muchtadi, Deddy. 1995. *Teknologi dan Mutu Makanan Kaleng*. Jakarta: Penerbit Pustaka Sinar Harapan.
- Natalia, D & Nurozy. 2012. Kinerja Daya Saing Produk Perikanan Indonesia di Pasar Global. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 6 No. 1, Juli 2012.
- Nihayah, D.M. 2012. Kinerja Daya Saing Komoditas Sektor Agroindustri Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2012, Hal. 37-48 ISSN: 1412-3126.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Rahardjo, Priyanto. 2013. *Analisis Nilai Kerugian Akibat Illegal Fishing di Laut Arafuru Tahun 2001-2013*. Disampaikan pada workshop on Parameters and Indicators of Habitats To Be Expressed in Map of Trawl Fishing Gear Management in Arafuru Sea. Ditjen. Perikanan Tangkap dan Food Agriculture Organization (FAO). Royal Hotel Bogor 19-22 maret 2013.
- Robiani, Bernadette, 2005. *Analisis Kinerja Industri di Sumatera Selatan*. Disampaikan Pada Forum Diskusi Kebijakan Ekonomi, Fiskal, Moneter, dan Perbankan 2005, FE-Unsri dan BI, Palembang.
- Spencer, Milton, H. 1978. *Contemporary Economics*. Third Edition. New York: Penerbit Worth Publishers.
- Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Tajerin & Noor, M. 2004. Daya Saing Udang Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9 No. 2, Desember 2004 Hal: 177-191.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Industrialisasi Di Negara Berkembang Kasus Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tambunan, Tulus. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

UN Comtrade. 2014. Export Of Fish, Crustaceans, Molluscs, and Other Aquatic Invertebrates, Prepared or Preserved, n.e.s. 2001-2011, diakses 14 Mei 2014 Pukul 20.00 WIB dari <http://comtrade.un.org/data/>

Winardi. 1998. *Kamus Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Mandan Maju.

Yuliadi, Imamudin. 2009. *Perekonomian Indonesia Masalah dan Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta: Penerbit UPFE-UMY.

_____. 2014. Pengalengan Ikan. Diambil pada tanggal 4 Juni 2014 dari https://www.academia.edu/3250936/Teknologi_Hasil_Perikanan_PENGALANGAN_IKAN_